



# **RSIA**

## **Rumah Sakit Ibu dan Anak**

### **LAPORAN KINERJA (LKj) TAHUN ANGGARAN 2021**



**BADAN LAYANAN UMUM DAERAH  
RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK  
PEMERINTAH ACEH  
TAHUN 2021**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Rumah Sakit Ibu dan Anak dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2021 berdasarkan Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Laporan Kinerja (LKj).

Laporan Kinerja RSIA disusun dalam rangka melaksanakan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reviu atas laporan kinerja instansi pemerintah Yang menjadi dasar atau landasan hukum dalam penyusunan laporan kinerja. Laporan ini menyajikan kegiatan pokok yang dituangkan kedalam Program dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan Perencanaan Strategis serta Rencana Kinerja Tahunan sesuai dengan tuntutan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang menjadi indikator keberhasilan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) ini masih terdapat berbagai kelemahan, dimana kelemahan tersebut akan dijadikan tolok ukur untuk perbaikan dimasa yang akan datang dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Banda Aceh, 14 Januari 2022

DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK



**dr. MUNAWAR. Sp. OG (K)**  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP.19720608 200012 1 001

## LAPORAN KINERJA (LKj) BADAN LAYANAN UMUM DAERAH RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK TAHUN ANGGARAN 2021

### RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh adalah salah satu Satuan Kerja Perangkat Aceh yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD), dengan tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna untuk ibu dan anak secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, pengembangan serta pelaksanaan pelayanan lain di bidang pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan status kesehatan dan senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan misi ke 5 (lima) Gubernur Aceh yaitu *“Memastikan semua rakyat Aceh mendapatkan akses layanan kesehatan secara mudah, berkualitas dan terintegrasi”* yang tertuang dalam 15 program unggulan Aceh hebat yaitu Aceh sejahtera (JKA Plus). *Selanjutnya dituangkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2017-2022 yaitu Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit. Peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.*

Capaian kinerja pelayanan untuk pengunjung rawat jalan tahun 2021 sebesar 12.039 pasien dan pengunjung Instalasi Gawat Darurat sebesar 10.282 pasien Sedangkan pengunjung rawat Inap sebesar 4.856 pasien. Pada pelaksanaan kegiatan RSIA Tahun 2021 secara ringkas diperoleh capaian dari 3 indikator pada 2 sasaran strategis RSIA, 2 indikator atau 50% telah mencapai target kinerja  $\geq 80\%$ , dan 2 indikator atau 50% mencapai target kinerja  $< 80\%$ . Sedangkan untuk capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) terdapat 8 indikator (9%) belum sesuai dengan target nasional.

Proyeksi pendapatan RSIA tahun 2021 sebesar Rp.29.184.141.000,- dengan realisasi sebesar Rp.23.692.569.433, (83,77%), realisasi pendapatan mengalami penurunan disebabkan karena adanya Pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada penurunan kunjungan pasien ke RSIA. Sedangkan proyeksi belanja sebesar Rp.90.663.068.404,- dengan realisasi Rp.77.085.257.046,- (85.02%).

Untuk meningkatkan kinerja RSIA kedepan menjadi lebih baik



maka diperlukan berbagai upaya, strategi dan inovasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi di RSIA melalui penerapan berbagai kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pelayanan dan manajemen dengan melakukan kerja sama yang terkoordinir dengan baik.



## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b>	i
<b>Daftar Isi</b>	ii
<b>Ringkasan Eksekutif</b>	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang.....	
B. Tugas pokok dan Fungsi Struktur Organisasi.....	
C. Isu Strategis.....	
<b>BAB II PERENCANAAN STRATEGI.....</b>	
A. Rencana strategis BLUD RSIA Tahun 2017-2022.....	
B. Perjanjian kinerja.....	
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	
A.. Capaian kinerja organisasi.....	
B.. Realisasi Anggaran.....	
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	
<b>Lampiran</b>	
1. Pengukuran Kinerja	
2. Perjanjian Kinerja	
3. Penghargaan yang diperoleh tahun 2021(photo)	
4. Lain-lain yang dianggap perlu	



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah Sakit Ibu dan Anak yang dibentuk dengan Qanun Nomor : 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lembaga Teknis Daerah, dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. RSIA merupakan unsur Pemerintah Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur serta secara teknis administrasi pembinaan dari Sekretaris Daerah.

Pada tahun 2011 RSIA ditetapkan sebagai Rumah sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) sesuai Keputusan Gubernur Aceh Nomor: 445/688/ 2011.

Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai tugas melaksanakan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan. Meningkatkan kompetensi pendidikan tenaga kesehatan, penelitian, pengembangan ilmu kedokteran dan klinik keperawatan ibu dan anak serta melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dengan menerapkan prinsip profesional yang Islami.

RSIA adalah salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah yang melaksanakan fungsi pemerintahan dalam bidang kesehatan secara sungguh-sungguh melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dengan mengimplementasikan Good Governance sebagai kebijakan sosial-politik untuk



kemaslahatan masyarakat.

Bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan yaitu dengan Penyusunan Laporan Kinerja sebagai bentuk pelaksanaan dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta sekaligus Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tersebut yang menjadi dasar/landasan hukum dalam penyusunan Laporan Kinerja RSIA.

#### **B. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi**

Peraturan Gubernur No.142 tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak, untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas, maka RSIA mempunyai fungsi antara lain:

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan rumah sakit.
2. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
3. Penyelenggaraan pelayanan medis dan penunjang medis;
4. Penyelenggaraan pelayanan dan asuhan kebidanan serta keperawatan ibu dan anak;
5. Penyelenggaraan rehabilitasi medis, pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan;
6. Penyelenggaraan kompetensi tenaga kesehatan di bidang kesehatan ibu dan anak;
7. Penyelenggaraan pelayanan rujukan;

8. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan; serta
9. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.

Untuk menyelenggarakan fungsi sebagaimana di maksud, RSIA mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Menyelenggarakan kerja sama dengan instansi pendidikan yang memanfaatkan Rumah Sakit Ibu dan Anak sebagai lahan praktek;
3. Menyelenggarakan kerja sama dengan pihak ketiga dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memanfaatkan peluang pasar sesuai kemampuan dengan tetap menyelenggarakan fungsi sosial;
5. Melakukan hubungan koordinatif, kooperatif dan fungsional dengan Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan teknis kesehatan.

Semua wewenang tersebut diatas merupakan ruang lingkup dan tanggung jawab yang diemban oleh RSIA dalam rangka memperlancar kegiatan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak dilingkungan pemerintah Aceh. Dilain pihak, kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat didukung oleh adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, tersedianya sarana dan prasarana kantor yang memadai dan didukung dengan anggaran yang mencukupi serta program kerja yang efektif dan tepat sasaran.

Selain dari wewenang yang dimiliki tersebut diatas, RSIA juga mempunyai tugas yaitu:

1. Melaksanakan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.
2. Meningkatkan kompetensi pendidikan tenaga kesehatan, penelitian, pengembangan ilmu kedokteran, klinik keperawatan/ kebidanan; dan
3. Melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dengan menerapkan prinsip profesional yang Islami.

### **C. Isu Strategis**

Identifikasi permasalahan disusun berdasarkan data hasil analisis gambaran pelayanan rumah sakit. Berikut adalah permasalahan yang terkait dengan tugas dan fungsi ;

1. Belum optimal kualitas dan kuantitas sumber daya rumah sakit.
2. Terbatasnya sarana, prasarana dan lata kesehatan rumah sakit .
3. Belum optimalnya mutu dan keselamatan pasien.
4. Belum optimalnya pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.

### **D. Struktur Organisasi**

Untuk melaksanakan tugas pokok, fungsi dan kewenangan tersebut diatas, sesuai dengan Peraturan Gubernur No.142 tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak, Susunan Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak memiliki susunan organisasi sebagai berikut :

1. Direktur
2. Wakil Direktur Administrasi dan Umum,

3. Wakil Direktur Pelayanan,
4. Bagian Tata Usaha,
5. Bagian Penyusunan Program,
6. Bagian Keuangan,
7. Bidang Pelayanan Medis,
8. Bidang Keperawatan,
9. Bidang Penunjang Medik,
10. Kelompok Jabatan Fungsional,
11. Komite Medik dan Staf Medis Fungsional,
12. Komite Keperawatan,
13. Paramedis Fungsional dan Tenaga Medis Non Keperawatan,
14. Instalasi,
15. Dewan Pengawas,
16. Satuan Pengawasan Internal.

Saat ini dalam menjalankan operasional rumah sakit didukung oleh tenaga struktural dari Eselon II, III dan IV sebanyak 21 orang yang terisi dari 21 jabatan yang tersedia, Jabatan fungsional tertentu sebanyak 173 orang dan Jabatan fungsional umum sebanyak 72 orang, jika dilihat dari status kepegawaian terdiri dari 277 orang PNS, 208 orang tenaga kontrak serta tenaga bakti berjumlah 38 orang sehingga total jumlah karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak sebanyak 519 orang.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyajian Laporan Kinerja (LKj) RSIA disusun berdasarkan Permenpan Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, menjelaskan secara umum organisasi dengan penekanan

kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

**Bab II Perencanaan Kinerja**, menjelaskan tentang uraian ringkasan / ikhtisar perjanjian kinerja tahun 2020

### **Bab III Akuntabilitas Kinerja**

A. Capaian Kinerja Organisasi Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang

digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

**Bab IV Penutup** Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

## Lampiran



## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. Rencana Strategis

Dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan untuk selama periode 2017 – 2022, dicanangkan Visi Pembangunan Aceh adalah sebagai berikut : ***“Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani”***.

Sesuai dengan misi ke 5 (lima) Gubernur Aceh yaitu *“Memastikan semua rakyat Aceh mendapatkan akses layanan kesehatan secara mudah, berkualitas dan terintegrasi”* yang tertuang dalam 15 program unggulan Aceh hebat yaitu Aceh sejahtera (JKA Plus).

Selanjutnya dituangkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2017-2022 sebagai berikut :

- Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit.
- Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit.
- Peningkatan mutu dan keselamatan pasien.
- Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.

Guna mewujudkan visi, misi dan program unggulan tersebut maka RSIA bertekad untuk mengerahkan segenap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana dan peralatan, sumber daya anggaran dan sumber daya lainnya secara fokus dan konsisten. Untuk memastikan bahwa pengerahan segenap kemampuan dan sumber daya tersebut akan berlangsung secara efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaannya akan dituangkan ke dalam bentuk rencana strategis.

**Tabel 2.1.**  
**Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh**

VISI	Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani		
MISI ke - 5	Mewujudkan akses dan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial yang mudah, berkualitas dan terintegrasi		
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit	Terwujudnya Kualitas dan Kuantitas Sumber daya Manusia	Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit	Melakukan kerja sama lintas program dan sektor dalam memenuhi ketersediaan SDM khususnya dokter spesialis
			Meningkatkan Kemampuan SDM melalui pendidikan dan pelatihan
Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit	Tersedianya sarana dan prasarana rumah sakit	Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit	Menyediakan lahan untuk pengembangan rumah sakit
			Melakukan Pembangunan Gedung klinik dan administrasi
			Menyediakan alat kesehatan yang menunjang pelayanan
Meningkatkan mutu dan keselamatan pasien	Terwujudnya mutu pelayanan dan keselamatan pasien	Peningkatan mutu dan keselamatan pasien	Menyediakan prasarana pendukung dan penunjang lainnya
			Meningkatkan Softskill petugas dalam melayani
Meningkatkan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan	Terwujudnya pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan	Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan	Meningkatkan mutu dan keselamatan pasien melalui audit internal dan eksternal.
			Menyediakan akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh, dan tepat waktu.
			Menciptakan kebijakan pelayanan di Rumah sakit yang mudah dan tidak berbelit-belit
			Menyusun Pedoman Standar pelayanan dan biaya

## B. Perjanjian Kinerja

Dokumen perjanjian penetapan kinerja yang telah disepakati antara Gubernur Aceh dengan Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perjanjian Kinerja Tahun 2021**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Kualitas dan Kuantitas Sumber daya Manusia.	- Indek Kepuasan Masyarakat (IKM)	88
		- Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit	100%
2	Terwujudnya Pelayanan administrasi efektif, efisien, dan transparan	- Cost Recovery Rate Rumah Sakit	51%



Perjanjian Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, program-program tersebut diatas dijabarkan lagi dalam beberapa kegiatan dan sub kegiatan sebagai tindakan nyata yang dilakukan pada tahun 2021, Pencapaian semua indikator sebagaimana yang tersebut diatas akan menjadi target Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2021.



### **BAB III**

## **AKUNTABILITAS KINERJA**

Pengukuran kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Gubernur Aceh. Pengukuran kinerja juga merupakan salah satu komponen dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Manfaat dari pengukuran kinerja yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan adalah sebagai berikut:

1. Menjadi alat komunikasi pimpinan organisasi, pegawai dan para *stakeholders* eksternal;
2. Sistem pengukuran kinerja yang efektif akan memberikan umpan balik bagi para pengelola dan pembuat keputusan di dalam proses evaluasi dan perumusan tindak lanjut, dalam rangka peningkatan kinerja pada masa yang akan datang;
3. Sistem pengukuran kinerja yang baik dapat menggerakkan organisasi ke arah yang positif.

#### **A. Capaian Kinerja Organisasi**

##### **1. Perbandingan antara Target dengan Realisasi Kinerja 2021.**

Target, Realisasi dan tingkat capaian kinerja RSIA tahun 2021 sesuai dengan perjanjian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1  
Perbandingan target dan realisasi kinerja RSIA tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	CAPAIAN 2021
1	Terwujud kualitas dan kuantitas sumber daya manusia	Indek kepuasan masyarakat (IKM)	88	81.4	93%
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit	100%	82%	82%
2	Terwujud pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan	Cost Recovery Rate Rumah Sakit	51%	28.34%	55%

Dalam rencana kerja tahun 2021 terdapat 21 indikator yang menjadi tolak ukur peningkatan mutu dan keselamatan pasien rumah sakit akan tetapi dalam perjanjian kinerja yang ditanda tangani pada awal tahun 2021 antara Direktur Rumah Sakit dengan Gubernur Aceh ada 3 indikator yang diperjanjikan. Adapun realisasi dari setiap indikator sasaran dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

a) **Sasaran Strategis I** : Terwujudnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.

**Indikator Kinerja 1 ; Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM),**

Sumber daya manusia rumah sakit adalah aset paling penting karena peran utama dari pelayanan rumah sakit dikendalikan oleh *skill* manusia. Sumber daya manusia rumah sakit terdiri dari tenaga kesehatan dan non kesehatan. Pelayanan berbasis kesehatan dikerjakan oleh tenaga kesehatan, sedangkan kegiatan manajemen dan teknis yang tidak langsung berhubungan dengan pelayanan kesehatan dikerjakan oleh tenaga non kesehatan. Tenaga

kesehatan berasal dari berbagai profesi kesehatan yang terdiri dari:

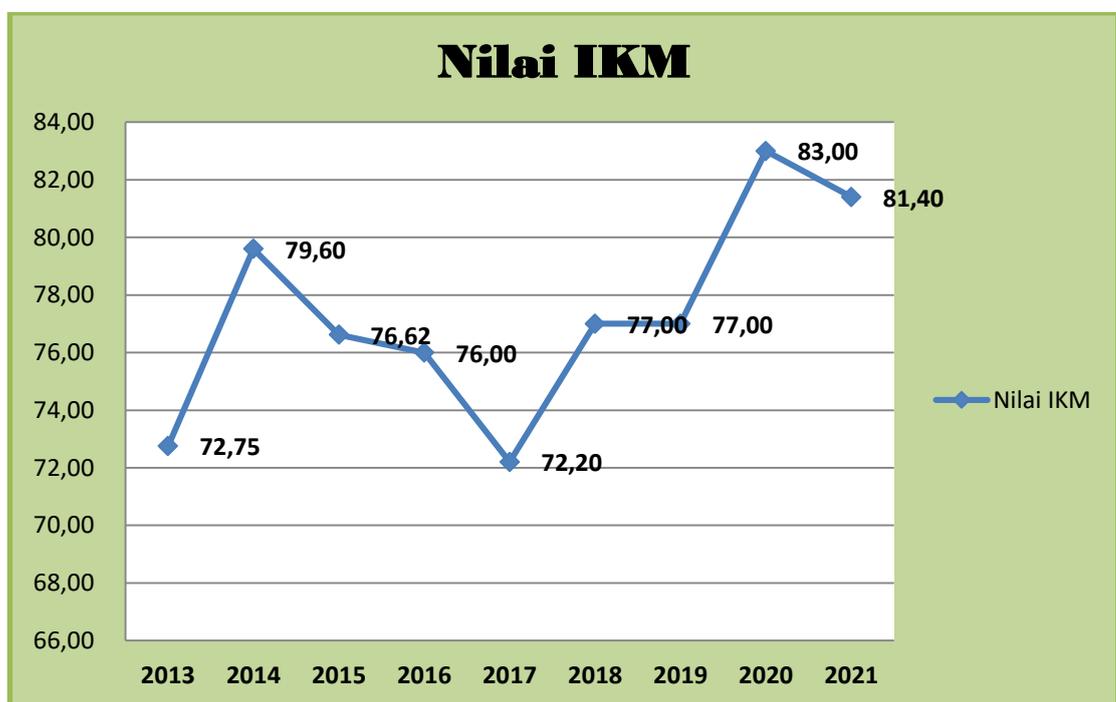
1. Tenaga Medis.
2. Tenaga keperawatan dan kebidanan.
3. Tenaga kefarmasian
4. Tenaga Kesehatan lainnya.
5. Tenaga Non Kesehatan.

Kelima jenis sumber daya manusia ini saling bersinergi menciptakan pelayanan maksimum menggunakan pendekatan *Patient Centered Care* (PCC), dimana perencanaan, pemberian, dan evaluasi pelayanan kesehatan berbasis pada kemitraan yang saling memberikan manfaat antara penyedia pelayanan, pasien, dan keluarga.

RSIA memiliki jumlah 519 orang sumber daya manusia, dimana 76% jumlahnya terdiri atas tenaga kesehatan dan 26% terdiri atas tenaga non kesehatan. Persentase atas jumlah tenaga kesehatan sudah cukup memadai, hanya saja jika di analisis lebih mendalam ketersediaan spesialisasi tenaga kesehatan masih belum optimal sesuai dengan kekhususan tipe RSIA, yaitu B Khusus. Oleh karena itu, salah satu fokus rencana tahun yang akan datang adalah pengembangan sumber daya manusia pada Sub Spesialis, seperti Spesialis Anak Sub Jantung, Spesialis Anak, Sub Tumbuh Kembang Anak, dan Spesialis Anak Sub Neurologi Anak. Selain itu, isu ketersediaan tenaga kesehatan yang belum tetap pada RSIA juga menjadi salah satu alasan keterlambatan dalam pelayanan, seperti ketersediaan spesialis THT dan Radiologi. Sehingga peningkatan jumlah spesialis tetap ikut menjadi konsentrasi rencana tahun yang akan datang.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat

terhadap pelayanan di rumah sakit ibu dan anak adalah **Indeks kepuasan masyarakat**, pada tahun 2021 ditarget capaian kinerja untuk indikator tersebut 88 indeks dan realisasinya sebesar 81.4 indeks sehingga capaian kinerja untuk indikator ini sebesar 93%. Hasil survey Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak sejak tahun 2013 s/d 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Indeks kepuasan masyarakat dapat menunjukkan tingkat keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, pada tahun 2021 terjadi penurunan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rumah sakit ibu dan anak dibanding dengan tahun 2020 penurunan ini disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 yang membuat interaksi antara petugas dan pasien dibatasi oleh protokol kesehatan dan penggunaan alat pelindung diri seperti masker, menjaga jarak sehingga batasan-batasan ini menyebabkan interaksi terapeutik seperti senyum dan sentuh sehingga tidak dapat dirasakan langsung oleh pasien.

Standar Nilai BOR, ALOS, TOI, BTO, NDR, GDR yang diperlukan untuk menilai tingkat mutu atau kualitas pelayanan rumah sakit dapat ditinjau dari segi finansial dan non finansial. Tolak ukur non finansial untuk rawat inap yang aktual digunakan adalah pengukuran efisiensi pemanfaatan tempat tidur dengan indikator BOR (*Bed Occupancy Rate*). Standar ideal BOR menurut Depkes RI adalah sebesar 60 - 85 %, komponen kualitas layanan yang berpengaruh terhadap nilai BOR antara lain fasilitas fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan dan empati. GDR dan NDR merupakan indikator mutu pelayanan di fasilitas rumah sakit, GDR adalah angka kematian umum di rumah sakit untuk tiap 1.000 penderita keluar sedangkan NDR adalah angka kematian lebih dari 48 Jam setelah dirawat di rumah sakit untuk tiap 1.000 penderita keluar.

Berikut realisasi Indikator-indikator layanan rumah sakit dalam 4 tahun terakhir.

Tabel 3.2  
Indikator kinerja pelayanan RSIA tahun 2015 – 2021

NO	Indikator Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal	Target Renstra SKPA Tahun ke -					Realisasi Capaian Tahun ke -				
			2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1	BOR	45	50%	55%	60%	65%	70%	75%	58%	23%	36%	-
2	TOI	4	4	3	2	2	2	2	2	8	5	-
3	ALOS	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	-
4	NDR	5,73	5,50	5,40	5,35	5,25	5,05	6	8,9	18,5	18,8	-
5	GDR	9	8,35	7,10	6,75	6,33	6,23	13	14,5	29,4	30,4	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan :

- a. Indikator BOR (*Bed Occupancy Rate*) merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85% (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011).

Pada tahun 2018 dan 2019, persentase BOR RSIA mencapai target yang telah ditentukan dalam Renstra, namun pada tahun 2020 dan 2021 kembali menurun dibawah angka target karena dampak dari Pandemi Covid-19.

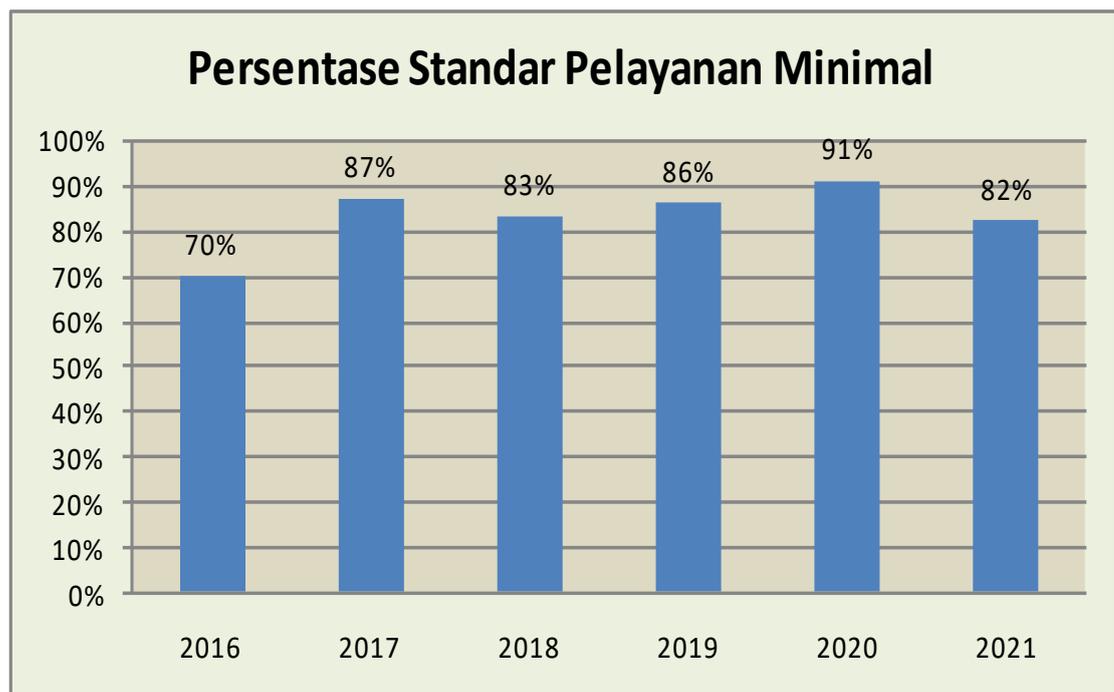
- b. Indikator TOI (*Turn Over Interval*) merupakan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011). Realisasi TOI tertinggi RSIA pada tahun 2020, hal ini disebabkan dampak dari Pandemi Covid – 19.
- c. Indikator ALOS (*Average Length of Stay*) menggambarkan tingkat efisiensi dan mutu pelayanan apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai ALOS yang ideal antara 6-9 hari (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011). Realisasi ALOS RSIA pada tahun 2018-2021 berada pada angka 4, yaitu kurang dari ideal dan masih di bawah target Renstra.
- d. Indikator NDR (*Net Death Rate*) memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. NDR adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 (Kementerian Kesehatan 2011). Pada Tahun 2021 NDR 18.8‰ meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 18,5‰. Peningkatan tersebut diakibatkan keterlambatan rujukan sehingga kondisi pasien tiba di rumah sakit dalam kondisi kritis.
- e. Indikator GDR (*Gross Death Rate*) merupakan angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar. Nilai GDR idealnya tidak lebih dari 45 per 1000 penderita keluar (Kementerian Kesehatan 2011). Pada Tahun 2021 GDR 30.4‰ meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 29.4‰.

Peningkatan tersebut diakibatkan keterlambatan rujukan sehingga kondisi pasien tiba di rumah sakit dalam kondisi kritis.

### **Indikator Kinerja 2 : Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, ;**

Sesuai dengan KEPMENKES No.129/Menkes/SK/II/2008, Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh badan layanan umum kepada masyarakat, Standar Pelayanan Minimal (SPM) jika dijalankan dengan baik maka akan berdampak pada kepuasan pengguna layanan dan kemandirian dalam pemberian layanan.

Capaian standar pelayanan rumah sakit merupakan standar indikator kinerja 2 dari sasaran strategis I dengan target kinerja 100%. Berikut hasil pengukuran Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit terhadap pelayanan kesehatan di RSIA dari tahun 2013-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Dari grafik diatas menunjukkan capaian SPM 2021 sebesar 82%, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 92%, Penurunan ini disebabkan oleh kasus Pandemi Covid-19 sehingga kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan capaian SPM tersebut tidak dapat dilaksanakan seperti pelatihan SDM dan lain-lain,

Capaian standar pelayan minimal tahun 2021 berdasarkan unit pelayanan dan indikator capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	JENIS LAYANAN	JUMLAH INDIKATOR	TERCAPAI	TIDAK TERCAPAI	CAPAIAN (%)
1	PELAYANAN GAWAT DARURAT	8	6	2	75%
2	PELAYANAN RAWAT JALAN	5	5	0	100%
3	PELAYANAN RAWAT INAP	10	8	2	80%
4	BEDAH SENTRAL	10	10	0	100%
5	PERSALINAN DAN PERINATOLOGI	11	10	1	91%
6	PELAYANAN INTENSIF	2	2	0	100%
7	RADIOLOGI	4	3	1	75%
8	LABORATORIUM PATOLOGI KLINIK	4	2	2	50%
9	REHABILITASI MEDIK	3	2	1	67%
10	FARMASI	5	4	1	80%
11	GIZI	3	3	0	100%
12	TRANSFUSI DARAH	2	2	0	100%
13	PELAYANAN GAKIN	1	1	0	100%
14	REKAM MEDIK	4	3	1	75%
15	PENGELOLAAN LIMBAH	2	1	1	50%
16	ADMINISTRASI MANAJEMEN	8	6	2	75%
17	AMBULANCE / KERETA JENAZAH	2	2	0	100%
18	PEMULASARAAN JENAZAH	1	1	0	100%
19	PELAYANAN PEMELIHARAAN SARANA RUMAH SAKIT	3	1	2	33%
20	PELAYANAN LAUNDRY	2	2	0	100%
21	PENCEGAHAN PENGENDALIAN INFEKSI	3	2	1	67%
<b>NILAI TOTAL CAPAIAN</b>		<b>93</b>	<b>76</b>	<b>17</b>	<b>82%</b>

Dari tabel diatas terdapat 93 indikator SPM RS, realisasi tahun 2021 terdapat 76 indikator (82%) SPM yang sudah memenuhi standar dan 17 indikator (18%) indikator yang masih belum memenuhi standar sesuai standar pelayanan minimal rumah sakit.

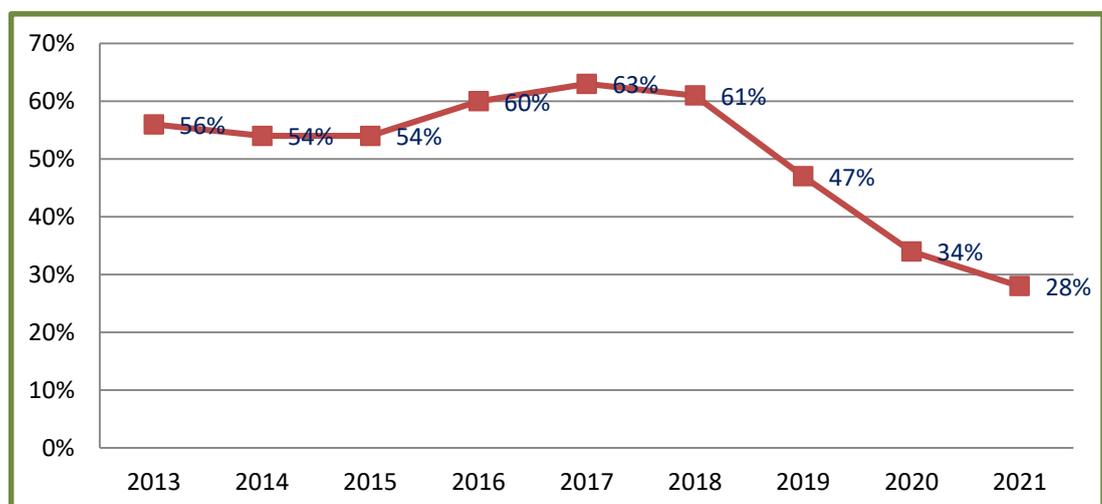
b) **Sasaran Strategis II** ; Terwujud pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan

### Indikator 1 : Cost recovery rate (CRR) rumah sakit

Kesehatan keuangan rumah sakit menjadi faktor yang penting terutama untuk kesejahteraan rumah sakit agar tercipta efisiensi bagi rumah sakit. bertujuan untuk evaluasi proporsi pendapatan rumah sakit, proporsi biaya rumah sakit, penghitungan Cost Recovery Rate (CRR) untuk mengetahui tingkat efisiensi rumah sakit dalam pengelolaan keuangan.

Dalam mewujudkan peningkatan mutu dan keselamatan pasien terdapat indikator kinerja yang dijadikan sebagai ukuran penilaian yaitu : Sasaran Strategis ini diwujudkan untuk pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan. Yang menjadi indikator sasaran adalah Cost recovery rate (CRR) rumah sakit dengan target kinerja  $\geq 51\%$  dan realisasi 28% sehingga capaian kinerja untuk indikator ini sebesar 55%. Berikut realisasi tingkat kemandirian dan ketergantungan RSIA dalam pendapatan dan belanja operasional.

Grafik 3.3  
Realisasi Cost Recovery Rate (CRR) RSIA tahun 2013 -2021



CRR salah satu indikator untuk melihat tingkat kemandirian dari segi

pendapatan dan belanja rumah sakit. Semakin tinggi persentase CRR maka rumah sakit akan semakin mandiri dalam hal operasional. Data 4 tahun terakhir realisasi CRR trendnya semakin menurun. Realisasi CRR tahun 2021 menurun hingga 6% disebabkan oleh menurunnya angka kunjungan pasien rumah sakit akibat Pandemi sehingga berdampak pada pendapatan yang diterima dalam melakukan pencegahan dan deteksi dini kasus Covid-19 di RSIA.

Dalam meningkatkan kemandirian Rumah Sakit Ibu dan Anak terus melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan sehingga angka kunjungan pasien meningkat, dan akan berdampak terhadap meningkatnya pendapatan rumah sakit.

Target dan realisasi kinerja instalasi/unit di RSIA dalam pelaksanaan layanan pada masyarakat di RSIA terdapat beberapa instalasi dan unit layanan yang memberikan pelayanan langsung pada pasien berdasarkan standar pelayanan minimal juga diberikan target yang harus dicapai dalam kurun waktu satu tahun. Adapun target dan capaian instalasi/unit dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3  
Target dan realisasi kinerja instalasi/unit di RSIA tahun 2021

No	Jenis Layanan	Satuan	Realisasi 2019	Realisasi 2020	Realisasi 2021
1	2	3	4	5	6
1	IGD	Pasien	19,475	9,763	10,282
2	IRJA	Pasien	19,645	8,730	12,039
3	Ruang Rawat Anak	Hari rawat	6,861	2,040	2,040
4	Ruang Rawat Ibu	Hari rawat	3,065	1,253	1,253
5	Kelas II & III	Hari rawat	3,721	1,358	1,358
6	Ruang Kelas I dan VIP	Hari rawat	2,933	1,444	1,444
7	NICU	Hari rawat	3,428	1,883	1,883
8	PICU	Hari rawat	748	341	341
9	ICU	Hari rawat	382	122	122
10	Kamar Bersalin	Pasien	427	278	278
11	Kamar Operasi	Pasien	619	457	457
12	Radiologi	Tindakan	2,421	1,668	1,668
13	Fisioterapi	Tindakan	6,711	2,480	2,480
14	Laboratorium	Tindakan	38,810	16,991	16,991
15	Apotek	Resep	193,580	83,007	94,491

Berdasarkan data tabel diatas tingkat capaian realisasi pelayanan di instalasi/unit tahun 2021 rata – rata meningkat .

## 2. Perbandingan Kinerja Tahun 2020 terhadap Kinerja Tahun 2021

Perbandingan capaian realisasi kinerja tahun 2019 s/d 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4  
Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2019 s/d tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2019	REALISASI 2020	REALISASI 2021	
1	2	3	4	5		
1	Terwujudnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	58.80%	83%	81.4
		2	Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit	86%	91%	91%
2	Meningkatnya Pelayanan Administrasi Efektif, efisien dan transparan	3	Cost Recovery Rate Rumah Sakit	47%	34%	28%

Dari tabel diatas terdapat 2 sasaran strategis dan 3 indikator kinerja yang menjadi perjanjian kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak yang realisasi kinerjanya mengalami penurunan dari tahun 2020. hanya 1 indikator yang masih sama dengan tahun 2020.

## 3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra.

Tahun 2021 adalah tahun kedua pelaksanaan Renstra 2018-2022. Perbandingan capaian kinerja dengan target Renstra dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.5  
Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra

berdasarkan table realisasi capaian indikator kinerja terhadap target renstra 2018 – 2022 rata – rata 69%.



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2019	REALISASI 2020	REALISASI 2021	TARGET RENSTRA	CAPAIAN RENSTRA
1	2	3	4	5		6	7
1	Terwujudnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	58.80%	83%	81.4	74.00%	112.16%
		2 Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit	86%	91%	91%	100%	91%
2	Meningkatnya Pelayanan Administrasi Efektif, efisien dan transparan	3 Cost Recovery Rate Rumah Sakit	47%	34%	28%	52%	65%

#### 4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi kinerja RSIA dengan standar nasional yang dalam hal ini dimaksud adalah Standar pelayanan minimal rumah sakit sesuai dengan Kepmenkes Nomor 129 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Perbandingan realisasi Kinerja tahun 2021 dengan standar nasional

NO	JENIS LAYANAN	JUMLAH INDIKATOR	TERCAPAI	TIDAK TERCAPAI	CAPAIAN (%)
1	PELAYANAN GAWAT DARURAT	8	6	2	75%
2	PELAYANAN RAWAT JALAN	5	5	0	100%
3	PELAYANAN RAWAT INAP	10	8	2	80%
4	BEDAH SENTRAL	10	10	0	100%
5	PERSALINAN DAN PERINATOLOGI	11	10	1	91%
6	PELAYANAN INTENSIF	2	2	0	100%
7	RADIOLOGI	4	3	1	75%
8	LABORATORIUM PATOLOGI KLINIK	4	2	2	50%
9	REHABILITASI MEDIK	3	2	1	67%
10	FARMASI	5	4	1	80%
11	GIZI	3	3	0	100%
12	TRANSFUSI DARAH	2	2	0	100%
13	PELAYANAN GAKIN	1	1	0	100%
14	REKAM MEDIK	4	3	1	75%
15	PENGELOLAAN LIMBAH	2	1	1	50%
16	ADMINISTRASI MANAJEMEN	8	6	2	75%
17	AMBULANCE / KERETA JENAZAH	2	2	0	100%
18	PEMULASARAAN JENAZAH	1	1	0	100%
19	PELAYANAN PEMELIHARAAN SARANA RUMAH SAKIT	3	1	2	33%
20	PELAYANAN LAUNDRY	2	2	0	100%
21	PENCEGAHAN PENGENDALIAN INFEKSI	3	2	1	67%
<b>NILAI TOTAL CAPAIAN</b>		<b>93</b>	<b>76</b>	<b>17</b>	<b>82%</b>

Dari tabel diatas terdapat 93 indikator SPM RS, realisasi tahun 2021 terdapat 76 indikator (82 %) SPM yang sudah memenuhi standar dan 17 indikator (18%) indikator yang masih belum memenuhi standar sesuai standar pelayanan

minimal rumah sakit.

#### **5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Dilakukan.**

Adapun yang menjadi tantangan dan kemungkinan tingkat keberhasilan terhadap pencapaian kinerja RSIA tahun 2021 sebagai berikut:

- 1) Tersedianya SDM strategis
- 2) Alat kesehatan sudah memadai

Penyebab kegagalan;

- 1) Pandemi Covid – 19
- 2) Terbatasnya akses fasilitas kesehatan ke RSIA akibat sistem rujukan mengikuti regionalisasi rumah sakit tipe B umum

Alternatif solusi;

- 1) Pencegahan dan deteksi dini penanganan covid – 19
- 2) Menyurati dan berkonsultasi dengan BPJS pusat

#### **6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.**

Sumber daya yang dimaksud pada laporan ini merupakan sumber daya manusia, serta sumber daya energi sistem utilitas yang terdiri dari listrik, telepon, dan air. RSIA sebagai salah satu Rumah Sakit pelayanan publik di bidang kesehatan ikut serta dalam program efisiensi energi, maka harus berupaya semaksimal mungkin untuk mencari alternatif-alternatif dalam efisiensi energi.

##### **a. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia**

Pemenuhan Tenaga Sumber daya manusia rumah sakit adalah aset paling penting karena peran utama dari pelayanan rumah sakit dikendalikan oleh *skill* manusia. Sumber daya manusia rumah sakit terdiri dari tenaga kesehatan dan non kesehatan. Pelayanan berbasis kesehatan dikerjakan oleh tenaga kesehatan, sedangkan kegiatan manajemen dan teknis yang tidak langsung berhubungan dengan pelayanan kesehatan dikerjakan oleh tenaga non kesehatan. Tenaga kesehatan berasal dari berbagai profesi kesehatan yang terdiri dari

6. Tenaga Medis.
7. Tenaga keperawatan dan kebidanan.

8. Tenaga kefarmasian
9. Tenaga Kesehatan lainnya.
10. Tenaga Non Kesehatan.

Kelima jenis sumber daya manusia ini saling bersinergi menciptakan pelayanan maksimum menggunakan pendekatan *Patient Centered Care* (PCC), dimana perencanaan, pemberian, dan evaluasi pelayanan kesehatan berbasis pada kemitraan yang saling memberikan manfaat antara penyedia pelayanan, pasien, dan keluarga.

Daftar SDM yang tersedia di Rumah Sakit Ibu dan Anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO.	JENIS KETENAGAAN	STATUS KEPEGAWAIAN			JUMLAH
		PNS	Non PNS	MOU/ BAKTI	
<b>1</b>	Tenaga medis	<b>38</b>	<b>25</b>	<b>4</b>	<b>67</b>
	a Dokter spesialis sesuai kekhususannya	7	2	0	9
	1) Obstetri dan ginekologi	3	1	0	4
	2) Anak	4	1	0	5
	b Dokter subspecialis dan/atau spesialis dengan kualifikasi tambahan sesuai	0	0	0	0
	1) Obstetri dan Ginekologi	0	0	0	0
	2) Anak (Dokter Sub Tumbuh Kembang Anak)	0	0	1	1
	c Dokter spesialis lain	7	7	4	18
	1) Spesialis Rehabilitasi Medis	1	0	0	1
	2) Spesialis Mata	1	1	0	2
	3) Spesialis Kulit dan Kelamin	0	1	0	1
	4) Spesialis Bedah Umum	1	0	0	1
	5) Spesialis Penyakit Dalam	1	2	0	3
	6) Spesialis Anestesi	1	2	0	3
	7) Spesialis Radiologi	0	0	1	1
	8) Spesialis Patologi Klinik	1	0	0	1
	9) Spesialis Patologi Anatomi	0	0	1	1
	10) Spesialis Paru	1	0	0	1
	11) Spesialis Gizi Klinik	0	1	0	1
	12) Spesialis THT	0	0	2	2
	d Dokter subspecialis lain dan/atau dokter	1	0	0	1
	Spesialis Bedah Anak	1	0	0	1
	Spesialis Bedah Onkologi	0	0	0	0
	e Dokter	18	15	0	33
	f Dokter gigi	5	1	0	6
<b>2</b>	Tenaga keperawatan dan kebidanan	<b>101</b>	<b>70</b>	<b>12</b>	<b>183</b>
	a Perawat	53	43	6	102
	b Bidan	39	27	6	72
	c Perawat Gigi	9	0	0	9
<b>3</b>	Tenaga kefarmasian	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>26</b>
	a Apoteker	3	1	1	5
	b Tenaga teknis kefarmasian	4	14	3	21
<b>4</b>	Tenaga kesehatan lainnya	<b>24</b>	<b>44</b>	<b>89</b>	<b>157</b>
	a Tenaga Keteknisian medik	12	26	5	43
	1) Perekam medis dan informasi kesehatan	2	8	2	12
	2) Teknisi pelayanan darah	6	11	3	20
	3) Teknisi Elektromedis	2	7	0	9
	4) Teknisi Refraksionis	2	0	0	2
	b Tenaga Keterampilan fisik	2	4	1	7
	1) Fisioterapis	2	3	0	5
	c Tenaga Gizi	5	1	1	7
	d Tenaga Teknik biomedik	4	4	0	8
	1) Radiografer	4	4	0	8
	2) Ahli teknologi laboratorium medik (Analisis/Biologi)	0	0		0
	e Tenaga Psikologi klinis	0	0	42	42
	f Tenaga kesehatan lainnya yang diperlukan	1	9	40	50
<b>5</b>	Tenaga non kesehatan	<b>77</b>	<b>57</b>	<b>2</b>	<b>136</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>277</b>	<b>204</b>	<b>38</b>	<b>519</b>

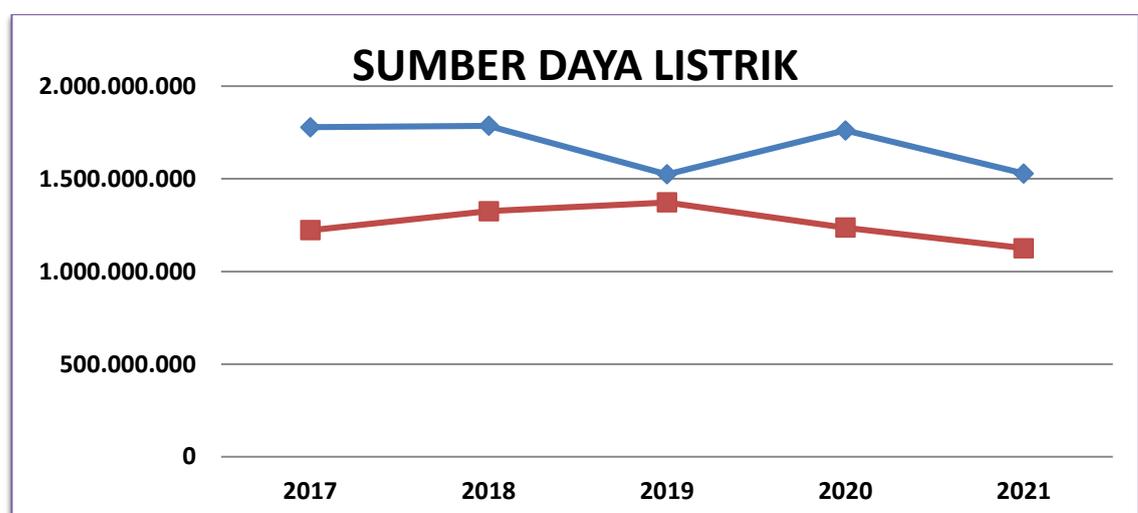
Berdasarkan tabel di atas, RSIA memiliki jumlah 519 orang sumber daya

manusia, dimana 76% jumlahnya terdiri atas tenaga kesehatan dan 26% terdiri atas tenaga non kesehatan. Persentase atas jumlah tenaga kesehatan sudah cukup memadai, hanya saja jika di analisis lebih mendalam ketersediaan spesialisasi tenaga kesehatan masih belum optimal sesuai dengan kekhususan tipe RSIA, yaitu B Khusus.

b. Penggunaan Sumber Daya Listrik, Telepon dan Air

Dalam melaksanakan program pemerintah tentang efisiensi energi atau efisiensi sumber daya listrik, telepon dan air, RSIA sebagai salah satu unit pelayanan publik dibidang kesehatan telah berhasil menurunkan tingkat penggunaan sumber daya listrik, telepon dan air dari tahun sebelumnya sebesar 10%. Hal ini juga disebabkan oleh penurunan jumlah kunjungan pasien selama masa pandemi covid – 19. Realisasi sumber daya listrik, telepon dan air dalam empat tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 3.4  
Realisasi dan pemakaian sumber daya listrik, telepon dan air Pada RSIA tahun 2017 -2021



Berdasarkan data analisis grafik di atas, terdapat kenaikan realisasi atas penggunaan sumber daya listrik, telepon, dan air sebanyak 8% pada tahun 2018,



4% pada tahun 2021, dan penurunan 10% pada tahun 2021.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan efisiensi sumber daya listrik, telepon dan air sebagai berikut :

- 1) mematikan AC selesai jam kerja kantor yang bukan pelayanan.
- 2) mematikan seluruh alat yang memakai listrik apabila sedang tidak digunakan.
- 3) Pengurangan pemanfaatan lift bagi petugas yang sehat.
- 4) Penggunaan telepon sesuai kebutuhan.
- 5) Mematikan air jika penuh dan pemanfaatan air sesuai kebutuhan.

#### **7. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja.**

Keberhasilan pencapaian kontrak kinerja pada tahun 2021 terdapat 2 sasaran strategis dengan 3 indikator kinerja utama sebanyak 1 indikator (50%) yang dengan capaian kinerja  $\geq 80\%$  sedangkan 2 indikator (50%) dengan tingkat capaian kinerja  $< 80\%$ .

#### **B. Realisasi Keuangan**

Proyeksi Pendapatan RSIA Tahun 2021 sebesar Rp.22.273.164.328,-  
Pagu alokasi pada tahun 2021 sebesar Rp.78.173.142.323,- yang terdiri dari belanja operasional Rp.76.221.438.997,- dan belanja modal Rp.1.951.703.326,- dengan belanja APBA Rp.55.897.977.995,- dan belanja BLUD Rp.22.275.221.707,-

Realisasi perprogram APBA dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 3.7  
Pagu & Realisasi Anggaran berdasarkan program Tahun 2021

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	JUMLAH BELANJA (Rp)	KEUANGAN		
			Rp.	%	Fisik
	<b>Pendapatan BLUD</b>	<b>22,273,164,328</b>	<b>19,904,419,243</b>	<b>89.37%</b>	<b>89.37%</b>
<b>01.</b>	<b>I. PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI</b>	<b>69,028,628,172</b>	<b>63,676,913,782</b>	<b>92.25</b>	<b>100</b>
1.02	a. ADMINISTRASI KEUANGAN PERANGKAT DAERAH	32,525,315,787	32,258,232,816	99.18	100
1.05	b. ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN PERANGKAT DAERAH	493,341,850	367,610,357	74.51	100
1.06	c. ADMINISTRASI UMUM PERANGKAT DAERAH	1,437,557,053	1,024,646,980	71.28	100
1.08	d. PENYEDIAAN JASA PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	10,592,991,725	9,637,085,358	90.98	100
1.09	e. DAERAH PENUNJANG PEMERINTAHAN DAERAH	1,704,200,050	1,200,757,065	70.46	100
1.10	f. PENINGKATAN PELAYANAN BLUD	22,275,221,707	19,188,581,206	86.14	100
<b>02.</b>	<b>II. KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>	<b>9,091,495,151</b>	<b>6,508,357,222</b>	<b>71.59</b>	<b>100</b>
1.01	a. PENYEDIAAN FASILITAS PELAYANAN, SARANA, PRASARANA DAN ALAT KESEHATAN UNTUK UKP RUJUKAN, UKM DAN UKM RUJUKAN TINGKAT DAERAH PROVINSI	5,254,055,225	3,595,994,372	68.44	100
1.02	a. PENYEDIAAN FASILITAS PELAYANAN, SARANA, PRASARANA DAN ALAT KESEHATAN UNTUK UKP RUJUKAN, UKM DAN UKM RUJUKAN TINGKAT DAERAH PROVINSI	3,837,439,926	2,912,362,850	75.89	100
<b>03.</b>	<b>III KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>	<b>53,019,000</b>	<b>40,526,000</b>	<b>76.44</b>	<b>100</b>
1.02	a. PENINGKATAN MUTU DAN PENINGKATAN KOMPETENSI TEKNIS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	53,019,000	40,526,000	76.44	100
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>78,173,142,323</b>	<b>70,225,797,004</b>	<b>89.83</b>	<b>100</b>

Dari Tabel diatas dapat dilihat realisasi pendapatan tahun 2021 sebesar Rp.19.904.419.243,- (89.37%) sedangkan realisasi belanja sebesar Rp.70.225.797.004,- (89.39%).

Tabel 3.8

## Pagu &amp; Realisasi Anggaran berdasarkan APBA dan BLUD Tahun 2021

NO.	KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH ANGGARAN	BOBOT (%)	REALISASI				SISA ANGGARAN (Rp.)
					FISIK	TTB	KEUANGAN		
					%	%	(Rp.)	%	
		<b>PENINGKATAN PELAYANAN BLUD</b>							
		Pendapatan Jasa Layanan Umum BLUD	22,273,164,328.00	100.00%	100.00%	100.00%	19,904,419,243.73	89.37%	(2,368,745,084.27)
		<b>SUMBER ANGGARAN APBA</b>	<b>55,897,920,616.00</b>	<b>71.51%</b>	<b>100.00%</b>	<b>71.51%</b>	<b>51,037,215,798.00</b>	<b>91.30%</b>	<b>4,860,704,818.00</b>
<b>I</b>	<b>5. 1.</b>	<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>54,308,717,290.00</b>	<b>69.47%</b>	<b>100.00%</b>	<b>69.47%</b>	<b>50,019,223,291.00</b>	<b>92.10%</b>	<b>4,289,493,999.00</b>
	5. 1. 1.	Belanja Pegawai	32,895,595,787.00	42.08%	100.00%	42.08%	32,538,032,816.00	98.91%	357,562,971.00
	5. 1. 2.	Belanja Barang dan Jasa	21,413,121,503.00	27.39%	100.00%	27.39%	17,481,190,475.00	81.64%	3,931,931,028.00
<b>II</b>	<b>5. 2.</b>	<b>BELANJA MODAL</b>	<b>1,589,203,326.00</b>	<b>2.03%</b>	<b>100.00%</b>	<b>2.03%</b>	<b>1,017,992,507.00</b>	<b>64.06%</b>	<b>571,210,819.00</b>
	5. 2. 3.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,457,489,634.00	1.86%	100.00%	1.86%	888,042,507.00	60.93%	569,447,127.00
	5. 2. 3.	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	131,713,692.00	0.17%		0.00%	129,950,000.00	98.66%	1,763,692.00
		<b>SUMBER ANGGARAN BLUD</b>	<b>22,275,221,707.00</b>	<b>28.49%</b>	<b>100.00%</b>	<b>28.49%</b>	<b>19,188,581,206.00</b>	<b>86.14%</b>	<b>3,086,640,501.00</b>
<b>I</b>	<b>5. 1.</b>	<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>21,912,721,707.00</b>	<b>28.03%</b>	<b>100.00%</b>	<b>28.03%</b>	<b>18,827,785,316.00</b>	<b>85.92%</b>	<b>3,084,936,391.00</b>
	5. 1. 1.	Belanja Pegawai	118,560,000.00	0.15%	100.00%	0.15%	91,640,000.00	77.29%	26,920,000.00
	5. 1. 2.	Belanja Barang dan Jasa	21,794,161,707.00	27.88%	100.00%	27.88%	18,736,145,316.00	85.97%	3,058,016,391.00
<b>II</b>	<b>5. 2.</b>	<b>BELANJA MODAL</b>	<b>362,500,000.00</b>	<b>0.46%</b>	<b>100.00%</b>	<b>0.46%</b>	<b>360,795,890.00</b>	<b>99.53%</b>	<b>1,704,110.00</b>
	5. 2. 2.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	288,000,000.00	0.37%	100.00%	0.37%	286,360,000.00	99.43%	1,640,000.00
	5. 2. 3.	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	51,500,000.00	0.07%	100.00%	0.07%	51,435,890.00	99.88%	64,110.00
	5. 2. 5.	Belanja Modal Aset Tetap lainnya	23,000,000.00	0.03%	100.00%	0.03%	23,000,000.00	100.00%	-
		<b>JUMLAH BELANJA SELURUHNYA</b>	<b>78,173,142,323.00</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>	<b>70,225,797,004.00</b>	<b>89.83%</b>	<b>7,947,345,319.00</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat realisasi belanja APBA sebesar Rp.51.037.215.798,- dan belanja BLUD Rp.19.904.419.243,- .sedangkan berdasarkan belanja operasi realisasi sebesar Rp.68,847,008,607,- dan belanja modal sebesar Rp.1,378,788,397,-



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang merupakan pelaksanaan dari Instruksi Presiden No.29 tahun 2004 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah ini juga didasarkan kepada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk teknis perjanjian Kinerja dan Pelaporan kinerja dan Tata cara reuiu atas laporan instansi pemerintah.

#### **A. Kesimpulan**

Laporan Kinerja RSIA Tahun 2021 ini yang secara umum menunjukkan pencapaian kinerja selama satu tahun sesuai dengan tugas pokok dan fungsi

Capaian Kinerja pelayanan untuk pengunjung rawat jalan tahun 2021 sebesar 10.000 dan pengunjung instalasi gawat darurat sebesar 10.000 pasien sedangkan pengunjung rawata inap sebesar 1000 pasien

pelaksanaan kegiatan RSIA tahun 2021 secara ringkas diperoleh dari 3 indikator pada tiga sasaran strategis .

#### **B. Langkah-langkah dimasa mendatang**

1. Melakukan inovasi pelayanan dan membuka inovasi pelayanan yang mampu bersaing.
2. membangun kerjasama dengan pihak ketiga
3. mengoptimalkan implementasi SIMRS
4. menoptimalkan sistem pendaftaran online
5. melakukan revisi terhadap sistem renumerasi yang berbasis kinerja
6. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia pelayanan dan administrasi



Dengan adanya laporan kinerja ini diharapkan dapat mendorong dan menjadi acuan untuk melakukan tindakan perbaikan dimasa yang akan datang, sekaligus terciptanya aparatur pemerintahan yang berwibawa, akuntabel dan bersih dari praktek kolusi, korupsi dan nepotisme serta sebagai ukuran kemajuan pelaksanaan pemerintahan.



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **dr. MUNAWAR, Sp.OG (K)**  
Jabatan : **DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK**

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : **Ir. NOVA IRIANSYAH, MT**  
Jabatan : **GUBERNUR ACEH**  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banda Aceh,

2021

PIHAK KEDUA

**Ir. NOVA IRIANSYAH, MT**



PIHAK PERTAMA

**dr. MUNAWAR, Sp.OG (K)**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Kualitas dan Kuantitas Sumber daya Manusia.	- Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	88%
		- Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit	100%
2	Terwujudnya Pelayanan administrasi efektif, efisien, dan transparan	- Cost Recovery Rate Rumah Sakit	51%

**Program**

- 1 Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi
- 2 Program Pemenuhan Upaya kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
- 3 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

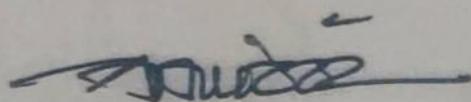
**Anggaran**

Rp.	56.744.586.959
Rp.	7.871.044.064
Rp.	247.019.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 64.862.650.023</b>

Banda Aceh,

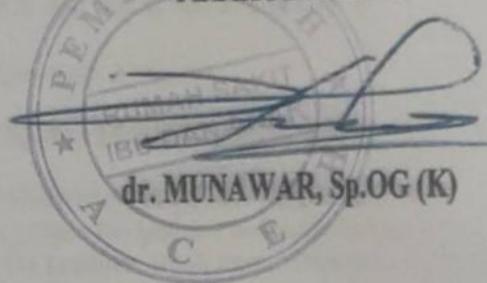
2021

PIHAK KEDUA,



**Ir. NOVA IRIANSYAH, MT**

PIHAK PERTAMA



**dr. MUNAWAR, Sp. OG (K)**



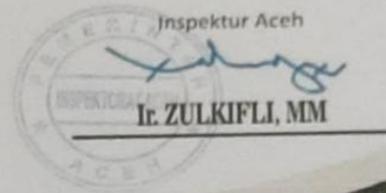
# PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan kepada

**BLUD RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK ACEH**

Atas Partisipasinya dalam Penyelesaian Tindakan  
Rekomendasi Laporan Hasil Pemeriksaan INSPEKTORAT ACEH  
dan BPK RI PERWAKILAN ACEH SEMESTER II  
TAHUN 2021

Hermes Palace Hotel, Banda Aceh  
22 s.d 26 November 2021



# PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan kepada

**BLUD RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK ACEH**

**PERINGKAT KE-1**

Atas Partisipasinya dalam Penyelesaian Tindakan  
Rekomendasi atas Laporan Hasil Pemeriksaan  
INSPEKTORAT ACEH

**Dengan Realisasi Penyelesaian 95,74**

Hermes Palace Hotel, Banda Aceh  
22 s.d 26 November 2021

